

## Pendapatan Orang Tua Dengan Tindakan Penambalan Gigi Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya

---

Silvia Prasetyowati<sup>1</sup>, Ratih Larasati<sup>2</sup>, Rany Agustina<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya  
Email : [silviaprasetyowati@gmail.com](mailto:silviaprasetyowati@gmail.com), [ranyagustina1996@gmail.com](mailto:ranyagustina1996@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penambalan gigi adalah suatu tindakan perawatan dengan cara melekatkan bahan tambal pada lubang gigi yang telah dibersihkan melalui pengeboran. Tindakan penambalan gigi sendiri yaitu perlakuan perawatan untuk gigi berlubang atau karies gigi. Berdasarkan survei awal diketahui data persentase penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya adalah 11%, hal ini tidak sesuai dengan target penambalan gigi Kemenkes RI (2012) tahun 2020 sebesar 50%. Tindakan penambalan gigi merupakan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh pendapatan. Apabila pendapatan rendah akan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga akan sulit memenuhi kebutuhan hidup sehat dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendapatan orang tua dengan tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya tahun 2017. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional yang dilakukan pada 30 responden. Pengumpulan data dengan wawancara kepada orang tua dan observasi kepada anaknya siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya. Teknik analisis data menggunakan uji Fisher's exact test. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan pendapatan orang tua dengan tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Tindakan Penambalan Gigi, Orang Tua.

---

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani maupun rohani, tidak terkecuali anak-anak (Kemenkes RI, 2009). Kesehatan gigi dan mulut juga perlu diperhatikan karena mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Menurut Irma dan Intan (2013), bahwa mulut merupakan jalan masuk menuju system pencernaan dan berisi organ aksesoris yang bersifat dalam proses awal pencernaan.

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat bahkan anak-anak. Hasil studi morbiditas SKRT Surkesnas 2001 menunjukkan dari prevalensi sepuluh kelompok penyakit yang dikeluhkan masyarakat, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dengan angka prevalensi 61% penduduk (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan data World Health Organisation (WHO) tahun 2012, di seluruh dunia 60- 90% anak-anak sekolah dan hampir 100% orang dewasa memiliki karies.

Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang paling sering ditemui. Penyakit

ini ditandai dengan adanya kerusakan pada jaringan, dimulai dari permukaan gigi yang dapat terus meluas ke arah pulpa. Karies ditandai dengan adanya lubang kecil sampai dapat membesar pada jaringan keras gigi, dapat berwarna coklat atau hitam. Bahkan karies bisa mengenai semua orang tanpa melihat atau memandang umur, bangsa, maupun keadaan ekonomi, oleh sebab itu karies gigi dapat dialami setiap orang (Tarigan, 2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2007 (Riskesdas), penduduk umur 12 tahun ke atas menunjukkan prevalensi karies gigi di Indonesia adalah 46,5% dan yang mempunyai pengalaman karies sebesar 72,1% (Kemenkes RI, 2012).

Dari hasil survei awal pada 30 siswa SDN PanjangJiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya kelas 4A yang dilakukan pada bulan November 2016 didapat DMF-T sebagai berikut: rata-rata DMF-T sebesar 2,5 dengan rincian nilai D sebanyak 65; nilai M sebanyak 2; nilai F sebanyak 8 dan jumlah DMF-T sebesar 80. Hasil persentase penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya didapatkan sebesar 11%. Menurut Kemenkes RI (2012) target penambalan gigi tahun 2020 adalah 50%, jika dibandingkan dengan target tersebut persentase penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya termasuk rendah.

Tindakan penambalan gigi yang berlubang merupakan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tindakan penambalan gigi merupakan perlakuan perawatan untuk gigi berlubang atau karies gigi. Selain itu, karies gigi tidak dapat dirawat hanya dengan meminum obat saja. Penambalan gigi perlu dilakukan untuk mengembalikan fungsi dari anatomi gigi dan mencegah terjadinya penyakit lain akibat dari gigi berlubang yang

dibiarkan saja (Erwana, 2013).

Tindakan yang biasa dipilih dalam menyelesaikan masalah gigi dan mulut terutama pada gigi berlubang tidak jauh dari dua hal, yaitu dicabut atau dibiarkan saja (Erwana, 2013). Dapat dilihat dari data Riskesdas (2007) besarnya kerusakan gigi yang belum ditangani dan memerlukan penumpatan/pencabutan pada usia 12 tahun sebesar 62,3% sedangkan persentase dari jumlah gigi tetap yang sudah di tumpat (PTI) pada usia ini 0,7% dan 26,2% telah terlanjur dicabut (Kemenkes RI, 2012).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Bhola dkk. (2008) di Chidambaram (India), meneliti tentang hubungan sosial ekonomi atau pendapatan dengan prevalensi karies gigi pada anak-anak usia 5-15 tahun, didapatkan hasil bahwa persentase karies yang dialami oleh anak-anak tersebut tergolong tinggi. Dalam penelitian tersebut 80,4% siswa adalah kelompok sosial ekonomi atau pendapatan rendah (Susi dkk., 2012).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota keluarga sebagai balas jasa yang telah dilakukan. Pendapatan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup diantara lain kebutuhan untuk hidup sehat, khususnya kebutuhan dalam kesehatan gigi dan mulut (Reksoprayitno, 2004).

Rendahnya pendapatan dalam memenuhi hidup sehat akan berpengaruh pada kemampuan dalam mencegah penyakit, memelihara dan meningkatkan kesehatan. Apabila pendapatan rendah maka akan menghambat kebutuhan untuk hidup sehat terutama kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012).

Pendapatan dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pekerjaan apabila pendidikan orang tua tinggi maka akan mempengaruhi pekerjaan yang lebih baik, sehingga pekerjaan

yang baik akan mempengaruhi pendapatan yang lebih tinggi (Notoatmodjo, 2012). Jika pendapatan tinggi pemanfaatan pelayanan kesehatan juga meningkat. Dibandingkan dengan pendapatan rendah akan berdampak pada kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan terutama tindakan penambalangi yang berlubang (Susi dkk., 2012).

Standart pendapatan dalam penelitian menggunakan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Surabaya tahun 2017, yang telah ditetapkan oleh Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 121 Tahun 2016 sebesar Rp 3.296.213.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pendapatan orang tua dengan tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya tahun 2017.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik cross sectional. Sasaran dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya dan anaknya siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya. Jumlah seluruh siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya yaitu 32 siswa. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Perhitungan besar sampel minimal dengan rumus  $(N : (1 - N(d)^2))$  (Nursalam, 2008) dan di dapatkan hasil sampel penelitian sebanyak 30 siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya. Penelitian dilakukan pada bulan November 2016 sampai Mei 2017. Metode pengumpulan data untuk variabel pendapatan

orang tua siswa yaitu wawancara yang dilakukan dengan mendatangi alamat tempat tinggal rumah orang tua dan variabel tindakan penambalan gigi siswa menggunakan metode observasi (pemeriksaan rongga mulut siswa).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk variabel pendapatan orang tua siswa yaitu lembar wawancara dan variabel tindakan penambalan siswa menggunakan lembar pemeriksaan DMF-T. Teknik analisis data hubungan pendapatan orang tua dengan tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya menggunakan uji Fisher's exact test dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil P Value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya  $H_1$  terima sehingga ada hubungan, apabila P Value  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak yang artinya  $H_0$  diterima sehingga tidak ada hubungan.

Pengukuran variabel pendapatan orang tua siswa menggunakan standart UMK surabaya tahun 2017 sebesar Rp. 3.296.213 sehingga kriteria pengukuran pendapatan orang tua siswa yang kategori tinggi yaitu  $\geq$ Rp. 3.296.213 dan pendapatan orang tua siswa yang kategori rendah yaitu  $<$ Rp. 3.296.213. Pengukuran variabel tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya menggunakan Performance Treatment Index (PTI) yaitu persentase dari jumlah gigi yang ditambal terhadap angka DMF-T (Risesdas, 2007) dan menggunakan indikator penambalan target tahun 2020 sebesar 50% (Kemenkes RI, 2012) sehingga kriteria pengukuran tindakan penambalan gigi yaitu bila  $\geq 50\%$  karies gigi sudah ditambal termasuk kategori baik, dan bila  $< 50\%$  karies gigi ditambal termasuk kategori buruk.

## HASIL

### 1. Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya

Tabel 1. Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya Tahun 2017.

Pendapatan	F	%
Tinggi	17	56,6%
Rendah	13	43,3%
Jumlah	30	100

Sebagian besar orang tua siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya memiliki tingkat pendapatan yang tinggi

### 2. Tindakan Penambalan Gigi Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya

Tabel 2 Tindakan Penambalan Gigi Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya Tahun 2017.

Tindakan Penambalan Gigi	F	%
Baik	5	16,6%
Buruk	25	83,3%
Jumlah	30	100

Sebagian besar siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya tidak melakukan tindakan penambalan gigi.

### 3. Hubungan Pendapatan Ekonomi Orang Tua dengan Tindakan Penambalan Gigi Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya.

Tabel 3 Analisis Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Tindakan Penambalan Gigi Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya Tahun 2017.

Pendapatan	Tindakan Penambalan Gigi						p-Val
	Baik		Buruk		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	3	10	14	46,7	17	56,7	
Rendah	2	6,7	11	36,7	13	43,3	
Jumlah	5	16,7	25	83,4	30	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui orang tua dengan pendapatan tinggi, persentase tindakan penambalan gigi siswa lebih besar pada kategori buruk dari pada kategori baik dan orang tua dengan pendapatan rendah, persentase tindakan penambalan gigi siswa lebih besar pada kategori buruk dari pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua dengan kategori tinggi maupun rendah cenderung memiliki anak dengan tindakan penambalan gigi yang buruk. yaitu 0,05 dari data tersebut menunjukkan nilai  $0,633 > 0,05$  maka hipotesis ditolak artinya tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya tahun 2017.

## PEMBAHASAN

### Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya Tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis data, pendapatan orang tua siswa kelas 4A Tenggilis Mejoyo Surabaya nilai yang paling banyak adalah tinggi. Tinggi rendahnya keadaan pendapatan orang tua dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan (Oktama, 2013). Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar sehingga tingkat pendapatan orang tua menjadi tinggi. Sedangkan bagi orang tua yang berpendidikan rendah akan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang kecil dan tingkat pendapatan orang tua menjadi rendah. Orang tua yang berpendapatan tinggi dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan bisa untuk ditabung sehingga tabungan tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan masa depan.

Sebagai keluarga berpenghasilan tinggi, akan mampu melakukan apa saja dalam pengeluaran, karena pendapatan lebih dari cukup untuk pemenuhan kebutuhan hidup termasuk kebutuhan hidup sehat. Sedangkan orang tua yang memiliki pendapatan rendah hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, bahkan terkadang kurang dan membuat keputusan untuk berhutang dan tidak memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat.

Anak-anak dengan orang tua yang memiliki pendapatan tinggi, mempunyai kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Orang tua dengan penghasilan memadai akan memungkinkan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada anaknya. Orang dengan kemampuan pendapatan rendah akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga akan sulit memberikan pelayanan kesehatan untuk keluarganya (Susi dkk., 2012).

Tingginya pendapatan orang tua dalam memenuhi hidup sehat akan berpengaruh pada kemampuan dalam mencegah penyakit, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Apabila pendapatan orang tua rendah maka akan menghambat kebutuhan untuk hidup sehat terutama kesehatan gigi dan mulut.

### **Tindakan Penambalan Gigi Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya Tahun 2017.**

Berdasarkan hasil analisis data, tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya nilai yang paling banyak adalah buruk. Buruknya tindakan penambalan gigi siswa dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, diantaranya yaitu faktor mempermudah, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dalam hal ini faktor mempermudah tidak hanya faktor sosial

ekonomi saja tetapi juga faktor pengetahuan, kesadaran dan motivasi. Faktor pemungkin terdiri dari faktor pelayanan kesehatan atau fasilitas kesehatan dan faktor penguat terdiri dari faktor sikap dan perilaku petugas kesehatan. Faktor pemungkin merupakan faktor pendukung dan memungkinkan terwujudnya perilaku hidup sehat, faktor penguat yaitu faktor yang memperkuat perilaku masyarakat dalam hidup sehat dan faktor mempermudah merupakan faktor yang mendasari dan memudahkan dalam berperilaku hidup sehat. Pendapat senada disampaikan oleh Green (1980) cit. Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor enabling, faktor reinforcing.

Kebutuhan hidup sehat diantaranya yaitu perawatan penambalan gigi. Apabila karies gigi dibiarkan dan tidak segera dilakukan perawatan penambalan gigi, kerusakan pada gigi akan meluas dan merusak lapisan yang lebih dalam dari gigi yaitu dentin dan pulpa sehingga mengakibatkan jaringan pulpa terinfeksi bahkan menyebabkan rasa sakit pada penderita kemudian lama kelamaan gigi akan mati, maka gigi tersebut harus dicabut sehingga penderita harus kehilangan gigi dan mempengaruhi kualitas hidup siswa (Erwana, 2013).

Hasil analisis data mengenai buruknya tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya tidak sesuai dengan target jangka panjang Kemenkes RI 2020 yaitu persentase penambalan gigi sebesar 50%, dengan hasil persentase sebesar 11%. Sehingga perlu adanya peningkatan motivasi dan kesadaran dari siswa untuk melakukan perawatan penambalan gigi agar target jangka panjang Kemenkes RI 2020 yaitu penambalan gigi sebesar 50% dapat tercapai.

## **Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Tindakan Penambalan Gigi Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya Tahun 2017**

Berdasarkan analisis data hubungan pendapatan orang tua dengan tindakan penambalan gigi anaknya dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antarpendapatan orang tua dengan tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya. Tidak adanya hubungan pendapatan orang tua dengan tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan mengenai manfaat pelayanan kesehatan gigi, pengetahuan merupakan dasar terpenting bagiterbentuknya suatu tindakan seseorang, daripengetahuan terbentuklah pola pikir yang menimbulkan kesadaran akan pentingnya perawatan penambalan gigi, kesadaran dari seseorang dapat mempengaruhi motivasi dalam memelihara kesehatan giginya. Dari motivasi tersebut dapat menimbulkan anggapan bahwa kesehatan gigi sangatlah penting dan segera manfaat pelayanan kesehatan gigi, terutama pelayanan penambalan gigi. Dibuktikan dengan banyaknya gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya yang tidak ditambal sehingga mengakibatkan buruknya tindakan penambalan giginya. Hal tersebut juga didukung oleh Green (1980) dan Blum cit. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa perilaku dalam hidup sehat termasuk dalam melakukan perawatan penambalan gigi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, diantaranya yaitu faktor mempermudah, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dalam hal ini faktor mempermudah ialah pengetahuan, kesadaran, motivasi dan tidak hanya faktor sosial ekonomi saja.

Menurut Ngantung dkk., (2015) sosial ekonomi orang tua tidak ada hubungannya dengan terjadinya karies gigi pada siswa TK Hang Tuah Bitung. Terjadinya karies gigi disebabkan oleh besar kecilnya bebantanggung jawab. Semakin banyak anggota keluarga maka tanggungan semakin besar pula. Selain itu, semakin besar jumlah keluarga, seorang anak harus berbagi perhatian yang didapat dari kedua orangtuanya. Akibatnya sulit memenuhi kebutuhan hidup anak, baik secara moral maupun material. Sebaliknya keluarga yang memiliki jumlah keluarga yang lebih kecil akan memiliki tanggung jawab yang lebih ringan dan dapat memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga orang tua memanjakan anak dan memberinya segala sesuatu keinginan anaknya contohnya membelikan makanankarogenik.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Susi dkk,(2012) yang menyatakan anak-anak dengan orang tua yang memiliki sosial ekonomi tinggi, mempunyai kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Orang tua dengan penghasilan memadai akan memungkinkan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada anaknya. Orang dengan kemampuan ekonomi rendah akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga akan sulit memberikan pelayanan kesehatan untuk keluarganya terutama pelayanan perawatan penambalan gigi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan orang tua bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya. Melainkan ada beberapa faktor seperti, pengetahuan, kesadaran dan motivasi dari orang tua, guru maupun dari siswa itu sendiri (Listrianah, 2012) dan besar kecilnya beban tanggung jawab (Ngantung dkk., 2015).

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua dengan kategori tinggi tidak mempengaruhi tindakan penambalan gigi pada siswa, sehingga tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan tindakan penambalan gigi siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya tahun 2017.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya.

Diharapkan siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya khususnya menambalkan gigi yang berlubang dan melakukan pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan tindakan penambalan gigi. Selain itu, perlu adanya peningkatan motivasi dan kesadaran dari siswa untuk melakukan perawatan penambalan gigi.

- 2) Bagi Orang Tua Siswa Kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya.

Diharapkan orang tua siswa kelas 4A SDN Panjang Jiwo 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan motivasinya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya, terutama menambalkan gigi yang berlubang dan mengantarkan anaknya ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut setiap

6 bulan sekali untuk memeriksakan gigi anaknya.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda dan metode yang lebih tepat, tetap berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes 2007. Risesda 2007. Laporan Nasional. 2007. Jakarta. Hal 145.
- Dinakertrans 2016. Peraturan Gubernur Jawa Timur No 121 tahun 2016 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2017. <http://jdih.jatimprov.go.id/> Diakses pada tanggal 16 Januari 2017.
- Erwana, A.F. 2013. Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut. Rapha Publising. Yogyakarta. Hal. 90-91.
- Irma, I.Z., Intan, S.A. 2013. Penyakit Gigi, Mulut dan THT. Nuha Medika. Yogyakarta. Hal. 2.
- Kemenkes RI 2012. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Jakarta. Hal. 1-7 dan 15
- Kemenkes RI 2009. UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. [www.hukumonline.com/](http://www.hukumonline.com/) Diakses pada tanggal 07 Januari 2017.
- Listrianah. 2012. Gambar DMF-T dan Tingkat Pencapaian PTI (Performed Treatment Index) Pada Siswa Siswi SDN 94. Jurnal Kesehatan Gigi. Palembang. <http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/> Diakses pada tanggal 12 Januari 2017.
- Ngantung., A.R, Pangemanan, Gunawan. 2015. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Karies Anak Di TK Hang Tuah Bitung. Jurnal e Gigi. No.2. Vo.3.

[www.ejournal.unsrat.ac.id](http://www.ejournal.unsrat.ac.id) Diakses pada 28 Oktober 2017.

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta. Hal. 1-23.

Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Ed. 2. Salemba Medika. Jakarta. Hal. 92

Oktama, R.Z. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang. Skripsi. <http://lib.unnes.ac.id/> Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2017.

Pratiwi, D. 2009. Gigi Sehat dan Cantik Perawatan Praktis Sehari-hari. Kompas. Jakarta. Hal. 35 dan 107-114.

Reksoprayitno. 2004. Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi. Bina Grafika. Jakarta. Hal 79

Susi., Bachtiar, H., Azmi, U. 2012. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Karies Pada Gigi Sulung Anak Umur 4 dan 5 Tahun. Majalah Kedokteran Andalas. No.1. Vol.36. [www.jurnalmka.fk.unand.ac.id/](http://www.jurnalmka.fk.unand.ac.id/) Diakses pada tanggal 07 Januari 2017.

Tarigan, R. 2015. Karies Gigi. EGC. Jakarta. Hal. 1-33.

WHO. 2012. Oral Health. [www.who.int/mediacenter/factsheet/](http://www.who.int/mediacenter/factsheet/) Diakses pada tanggal 06 Desember 2016